

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran adalah perpaduan tersusun yang saling berinteraksi antara satu unsur dengan unsur yang lain seperti manusia, material, fasilitas, dan prosedur dalam tercapainya suatu pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, (Rohmah, 2017) mengatakan bahwa Belajar dan Pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berhubungan, keduanya merupakan aktivitas utama dalam pendidikan. Belajar dimaknai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Material pembelajaran terdiri dari buku pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Fasilitas meliputi meja, kursi, LCD, komputer, rumah kelas, dan ruangan lainnya. Sedangkan prosedur terdiri dari jadwal, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), belajar dan lain-lain.

Hakikat belajar dan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam mendapatkan tujuan yang ingin dicapai. Pada dasarnya pembelajaran dilakukan dengan dua cara yang paling tepat, yaitu pembelajaran yang efektif dan efisien (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Pembelajaran efektif merupakan pembelajaran dalam ilmu pendidikan yang berfungsi pada peserta didik dan dapat dipahami oleh peserta didik secara sempurna. Sedangkan pembelajaran yang efisien ialah pembelajaran yang membutuhkan waktu yang cepat, sehingga cara dalam menggunakan

metodologi pembelajaran dapat dilakukan oleh pendidik dalam tujuan pembelajaran demi untuk tercapainya suatu pendidikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dibutuhkan penerapannya dari prinsip-prinsip belajar untuk memecahkan suatu masalah pada pembelajaran yang didapatkan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Masykur, 2019). Dengan menggunakan suatu prosedur, terdapat beberapa prinsip utama yang dapat berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu kejadian yang mempengaruhi proses belajar yang dikategorikan sebagai umum dan dapat dikelompokkan tanpa memperhatikan hasil belajar yang diharapkan. Salah satu pembelajaran yang diterapkan oleh guru di sekolah adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dipelajari dari anak Sekolah dasar sampai dengan anak masuk dalam perguruan tinggi. Pembelajaran matematika merupakan salah satu pembelajaran wajib yang diajarkan di sekolah khususnya pada peserta didik Sekolah Dasar. Kegiatan dalam Pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah Dasar dapat berupa kegiatan pembelajaran seperti pembelajaran penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Oleh sebab itu, pembelajaran matematika di kelas hendaknya memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk dapat melatih dan mengembangkan kemampuan representasi matematis sebagai bagian yang penting dalam pemecahan masalah (Sabirin, 2014).

Seorang pendidik tentunya harus menyampaikan pembelajaran matematika dengan baik dan benar agar peserta didik dapat menangkap materi pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran matematika yang baik dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru maupun pendidik dalam menyampaikan pembelajaran yang tepat. Oleh sebab itu, dengan penyampaian pembelajaran matematika yang baik dan tepat, maka dapat memudahkan peserta didik menangkap materi yang di ajarkan dan dengan hal tersebut hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2022, terdapat beberapa peserta didik kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik cenderung sibuk dengan urusannya sendiri dibandingkan mendengarkan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Dalam observasi yang dilakukan, kurangnya antusias peserta didik disebabkan oleh kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran khususnya media *articulate storyline*. Hal tersebut disimpulkan dengan melihat peserta didik yang sibuk dengan urusannya masing masing.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 12 Agustus 2022, terdapat beberapa peserta didik mempunyai hasil belajar yang tidak memuaskan khususnya pada pembelajaran matematika. Adapun hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Mertosanan pada tanggal 12 Agustus 2022 mengatakan bahwa 10 dari 25 peserta didik kelas III B mendapatkan hasil belajar dibawah KKM dengan minimal nilai 70 pada materi perkalian pembelajaran

matematika. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi perkalian pembelajaran matematika disebabkan oleh kurangnya antusias peserta didik pada pembelajaran matematika materi perkalian. Kurangnya antusias peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya adalah kurangnya penunjang media pembelajaran dan terbatasnya media pembelajaran yang diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Untuk mengatasi permasalahan tersebut tentunya membutuhkan solusi yang baik dan tepat. Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu alternatif guru dalam mendukung berhasilnya proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh (Arsyad & Rahman, 2015) mengatakan bahwa Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Media pembelajaran digunakan sebagai pembantu untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang diajarkan saat pembelajaran sedang berlangsung.

Media pembelajaran juga menjadi bagian penting dalam menentukan keberhasilan hasil belajar peserta didik. Dengan memberikan pembelajaran berbasis media, tentunya akan menjadikan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Proses belajar mengajar adalah hal utama yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam penggunaan media yang berkaitan dengan analisis manfaat dari penggunaan media tersebut (Rohani, 2019).

Oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran harus diperhatikan dan menentukan kecocokan dengan karakter peserta didik khususnya karakteristik peserta didik Sekolah Dasar. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses pembelajaran dan keanekaragaman media yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat (Wahid, 2018).

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai pendukung dalam proses kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut (Aghni, 2018) mengatakan bahwa Media pembelajaran memiliki beberapa fungsi yaitu komunikatif, motivasi, kebermanaknaan, penyamaan persepsi dan individualitas. Oleh sebab itu, media pembelajaran sangat penting diterapkan oleh seorang pendidik atau guru dalam kegiatan proses belajar mengajar untuk menjadikan proses pembelajaran yang berhasil sehingga hasil belajar dari peserta didik dapat meningkat. Macam macam media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru saat pembelajaran sedang berlangsung salah satunya adalah media berbasis audio visual.

Media audio visual cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena media ini mengandung unsur-unsur suara dan mengandung unsur-unsur gambar serta video yang dimana dengan unsur-unsur tersebut menjadikan proses pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Salah satu media audio visual dalam pembelajaran alternatif yang dipilih oleh guru dan digunakan

dalam proses pembelajaran adalah media pembelajaran audio visual yang berbasis *Articulate Storyline*.

Media Pembelajaran *Articulate Storyline* sebagai salah satu alternatif media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Media ini memiliki berbagai banyak keunggulan yaitu diantaranya adalah memiliki fitur-fitur yang unik yang dapat menarik perhatian peserta didik. sejalan dengan hal tersebut, (Suhailah et al., 2021) mengatakan bahwa Salah satu media pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis *Articulate Storyline*.

Media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* merupakan sebuah media menggunakan perangkat lunak yang dimana didalamnya memuat materi-materi pembelajaran. Media Pembelajaran *Articulate Storyline* ini mempunyai berbagai fitur-fitur yang dapat meningkatkan kefokuskan dan keaktifan peserta didik. Penggunaan media *Articulate Storyline* untuk interaktif seperti bagian- bagian yang menuntut peranan siswa dengan melibatkan siswa secara langsung menggunakan media *Articulate Storyline* (Nasution & Darwis, 2022).

Media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* untuk sekarang ini banyak digunakan oleh guru karena dengan menggunakan media pembelajaran berbasis *Articulate Storyline* memberikan hal yang berbeda saat proses pembelajaran dan menambah keaktifan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, (Sari & Harjono, 2021) mengatakan bahwa media interaktif berbasis *Articulate Storyline* dapat dikatakan layak dengan hasil pengujian ahli materi

sebesar 81% yang dikategorikan sangat baik dan dari ahli media sebesar 78% yang dapat dikategorikan baik.

Media interaktif berbasis *Artiqulate Storyline* ini layak digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan membantu siswa untuk menumbuhkan minat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran Berbasis *Aplikasi Articulate* memberikan hasil yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. oleh sebab itu, penggunaan media pembelajaran berbasis Storyline sangat cocok digunakan pada proses pembelajaran matematika (Octavia et al., 2021).

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *Articulate Storyline* pada Pembelajaran Matematika Materi Perkalian terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Mertosanan”. Hal tersebut dilakukan sebagai suatu sarana bagi guru dan peserta didik dalam keberhasilan proses belajar mengajar di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mertosanan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang tertera di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya media pendukung dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Peserta didik kurang bersemangat ketika mengikuti pembelajaran matematika yang sedang diajarkan.
3. Kurangnya ketersediaan media pembelajaran di sekolah.

4. Peserta didik kurang motivasi ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga menyebabkan hasil belajar menurun.
5. Peserta didik kurang konsentrasi ketika pembelajaran sedang berlangsung sehingga menyebabkan hasil belajar menurun.
6. Peserta didik kurang sulit belajar pada pembelajaran matematika khususnya pada pembelajaran materi perkalian.
7. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika kelas III sekolah Dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil yang dipaparkan pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh media pembelajaran *Articulate Storyline* dalam pembelajaran matematika terhadap hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Mertosanan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “ Apakah Media Pembelajaran *Articulate Storyline* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi perkalian di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mertosanan ?.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar peserta didik Kelas III Sekolah Dasar Muhammadiyah Mertosanan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan serta wawasan keilmuan pada dunia pendidikan, khususnya pada penerapan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Articulate Storyline* pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah guru dapat menjadikan acuan pemilihan penggunaan media pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Dengan menggunakan media *articulate storyline* mempermudah guru dalam menjelaskan materi pembelajaran khususnya pada pembelajaran matematika materi perkalian dengan memanfaatkan fitur-fitur yang terdapat di media *articulate storyline* sehingga guru dapat mudah dan mengkreasikan media pembelajaran. Dengan menggunakan media *articulate storyline* juga dapat menjadikan pembelajaran matematika khususnya materi perkalian dapat mudah dipahami oleh peserta didik karena susunan materi dapat disesuaikan dengan karakteristik

peserta didik yang diajarkan sehingga peserta didik dapat mudah memahami pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Untuk menggambarkan lebih jelas masalah yang akan diteliti oleh penulis, maka penulis perlu merumuskan definisi Operasional, yaitu sebagai berikut.

1. Media Pembelajaran *Articulate Storyline*

Media pembelajaran *Articulate Storyline* adalah media pembelajaran yang menggunakan perangkat lunak yang dimana didalamnya memuat fitur-fitur yang unik yang dapat membantu dalam proses pembelajaran.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.